

MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN ANALISIS RASIO KEUANGAN (Studi Kasus di Perusahaan Konstruksi Periode 2016-2017)

Daniel Hasibuan

School of Economic and Business, STIE Jayakarta
danielhasibuan@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja dan mengetahui seberapa baik dan efisien penggunaan asset dan pengendalian biaya di suatu perusahaan konstruksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan di tahun 2016-2017 dan data rata-rata industri konstruksi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis rasio keuangan, kemudian hasil analisis tersebut dibandingkan dengan data rata-rata industri konstruksi di tahun 2017 sampai dengan kuartal pertama 2018. Dari analisis data menunjukkan bahwa perusahaan sudah mencapai kinerja yang cukup baik untuk aspek likuiditas dan efektifitas karena berada di atas rata-rata industri. Sedangkan untuk aspek efisiensi dan leverage perusahaan masih harus memperbaiki kinerjanya karena berada di bawah rata-rata industri. Beberapa kiat dan saran untuk memperbaiki kinerja juga disampaikan oleh penulis di bagian kesimpulan.

Kata Kunci: Metode analisis rasio keuangan, Efisien penggunaan asset dan pengendalian biaya

I. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu entitas yang permanen dan terpisah, yang didirikan oleh para pemilik perusahaan untuk satu tujuan, yaitu untuk memaksimalkan nilai pasar dari perusahaan tersebut dan dengan demikian memaksimalkan tingkat pengembalian dari investasi yang ditanamkan oleh para pemilik perusahaan. Pemaksimalan nilai pasar perusahaan dan tingkat pengembalian investasi para pemilik perusahaan tersebut dapat dicapai melalui beberapa cara, antara lain: meningkatkan penjualan, meningkatkan laba, mengoptimalkan pelayanan memaksimalkan nilai saham perusahaan, dan lain sebagainya. Perkembangan dunia bisnis sekarang ini mengharuskan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik untuk dapat menjamin keberlangsungan perusahaan dan meningkatkan tingkat pengembalian investasi para para pemilik perusahaan, ataupun untuk menarik pihak luar supaya menginvestasikan modal mereka ke dalam perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dimaksudkan untuk meninjau dan mengukur pencapaian perusahaan terhadap tujuan awal yang telah direncanakan dalam ukuran waktu yang telah ditentukan, serta untuk memotivasi karyawan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan tersebut.

Para pemilik perusahaan tentunya berkeinginan supaya investasinya di dalam perusahaan dapat terus berkembang dan dimaksimalkan oleh manajemen perusahaan. Bagaimanakah kita dapat mengukur bahwa manajemen perusahaan telah melakukan usaha yang baik dalam menambah nilai perusahaan atau sebenarnya ada peluang untuk memperbaiki kinerja perusahaan? Brealey, Myers, Marcus (2015) menyebutkan bahwa untuk itu diperlukan suatu alat pengukur kinerja keuangan yang dapat mengukur berapa nilai yang telah ditambahkan. Selain itu juga diperlukan ukuran yang dapat menjelaskan dari mana nilai tambah itu didapatkan. Sebagai contoh, jika nilai tambah tersebut tergantung dari tingkat keuntungan perusahaan (profitability), maka diperlukan ukuran untuk tingkat keuntungan perusahaan tersebut. Tingkat keuntungan itu sendiri tergantung dari keuntungan yang diperoleh perusahaan dan dari seberapa efisien perusahaan tersebut mempergunakan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu, nilai tambah juga tergantung dari skema pendanaan yang dipakai oleh perusahaan untuk mendanai aktifitas-aktifitasnya. Musthafa (2017) menyebutkan bahwa pendanaan yang tepat merupakan syarat penting untuk pertumbuhan dan keberhasilan suatu perusahaan untuk jangka panjang, yang akan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, kalau

perusahaan kekurangan dana tentulah tidak dapat memperbesar produksinya sehingga tidak dapat memperluas penjualan, yang akhirnya akan kehilangan keuntungan dan nilai tambah. Nilai tambah bisa berkurang jika pendanaan perusahaan tidak beres dan karenanya tidak dapat membayar hutangnya. Nilai tambah juga akan berkurang jika perusahaan tidak menjaga likuiditas yang cukup, yang merupakan syarat keberhasilan perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki likuiditas yang cukup akan mengalami kesulitan dalam membayar tagihan dan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan mengakibatkan kepercayaan terhadap perusahaan menjadi berkurang. Di samping itu perusahaan yang likuiditasnya tidak cukup juga tidak mampu memproduksi barang selanjutnya karena tidak bisa membeli bahan dasar atau bahan baku. Hal ini akan menghambat proses produksinya dan akan menghambat proses persediaan barang untuk dijual sehingga pelanggan bisa saja berpindah pada barang lain yang sejenis (substitute). Akibatnya pelanggan akan berkurang dan berdampak pada berkurangnya penjualan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan timbul sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen. Hal ini merupakan pekerjaan yang lebih kompleks karena akan menyangkut efektifitas pemanfaatan dana dan efisiensi dari perusahaan. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan, setiap perusahaan memiliki ukuran yang bervariasi sehingga antara perusahaan yang satu dan perusahaan yang lainnya berbeda. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan perusahaan yang membantu pemahaman atas laporan keuangan, seperti dikemukakan oleh Wijaya (2017).

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (2009) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2008) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Senada dengan itu, Raharjapura (2011) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu. Menurut Harmono (2009), kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau imbalan investasi (return on investment)

atau penghasilan per-saham (earnings per-share). Di sisi lain, Fahmi (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Harahap (2013), analisis laporan keuangan bertujuan untuk menguraikan laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil dan meneliti hubungan-hubungan signifikan antara data kuantitatif maupun kualitatif. Dan tak terkecuali Munawir (2010), menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah penelaahan atau penelitian dari hubungan dan pola yang terjadi untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi kasus terhadap suatu Perusahaan yang bergerak di bidang Konstruksi untuk melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan Konstruksi ini adalah perusahaan swasta yang berlokasi di wilayah Jakarta dan memiliki jumlah pegawai sebanyak 104 orang. Penelitian dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan di tahun 2016-2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk oleh perusahaan, dan juga data riset pasar yang disediakan oleh situs resmi CSI Market.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Data

- Data Kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Data kualitatif diperoleh dari diskusi dan wawancara penulis dengan karyawan perusahaan mengenai aktifitas-aktifitas yang dilakukan selama tahun 2016-2017 yang menjadi dasar laporan keuangan perusahaan. Data kualitatif ini seperti gambaran umum perusahaan dan teori-teori yang berhubungan dalam penelitian ini.
- Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur dalam skala numerik dan bersumber dari laporan keuangan perusahaan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diterima langsung dari

Perusahaan Konstruksi yang telah diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk oleh perusahaan. Data laporan keuangan untuk tahun 2016-2017 tersebut terlampir sebagai Lampiran-1 dari tulisan ini. Selain itu penulis juga mengambil data rasio keuangan dari rata-rata industri konstruksi melalui situs resmi CSI Market yang menyediakan data riset pasar untuk industri, bisnis dan ekonomi (www.csimarket.com).

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Tinjauan Pustaka (Survei Literatur) merupakan identifikasi dan analisis dari dokumen yang berisi informasi terkait tujuan penelitian secara sistematis. Data yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, jurnal dan skripsi yang terkait dengan penelitian ini.
- Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan atau gambar yang memuat data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data laporan keuangan perusahaan dan data riset pasar dari situs resmi CSI Market.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis rasio keuangan. Brealey, Myers, Marcus (2015) menyatakan empat aspek yang dapat dianalisis melalui rasio keuangan, yaitu: efisiensi, profitability (returns), keuntungan pinjaman (financial leverage) dan likuiditas. Metode analisis rasio keuangan yang dilakukan untuk masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

1. Analisis Efisiensi

Efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya dianalisis melalui:

$$\text{Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Receivables Turnover Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Total Piutang}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Analisis Profitability (Returns)

Tingkat keuntungan / profitability (returns) yang dihasilkan perusahaan dianalisis melalui:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Usaha}}$$

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan Usaha}}$$

$$\text{Revenue per Employee} = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Jumlah Pegawai}}$$

$$\text{Net Income per Employee} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Pegawai}}$$

3. Analisis Pinjaman (Financial Leverage)

Kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan pinjaman untuk melakukan aktifitasnya dianalisis melalui:

$$\text{Leverage Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Beban Bunga}}$$

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Beban Bunga}}$$

4. Analisis Likuiditas

Tingkat likuiditas / kecairan perusahaan dianalisis melalui:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Liabilitas Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang Lancar}}{\text{Total Liabilitas Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Liabilitas Lancar}}$$

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang obyektif, penulis juga membandingkan hasil analisis rasio keuangan Perusahaan Konstruksi ini dengan rata-rata rasio keuangan industri konstruksi sampai dengan kuartal pertama di tahun 2018, yang diperoleh dari situs resmi CSI Market (www.csimarket.com).

III. HASIL ANALISIS

Hasil analisis terhadap data laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Efisiensi

Efisiensi	Perusahaan Konstruksi yang dianalisa		Rata2 industri konstruksi
	2017	2016	1Q 2018
Asset turnover (sales / total asset)	2.38	0.87	1.20
Receivables turnover (sales / receivables)	31.79	7.45	7.53
Return on Equity	12.9%	6.7%	8.2%
Return on Asset	4.1%	1.6%	3.6%

Rasio asset turnover perusahaan sebesar 2.38 di tahun 2017 sudah meningkat dari 0.87 di tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh lebih sedikitnya piutang yang diterima oleh perusahaan di tahun 2017 atau perusahaan dapat lebih banyak mengkonversi piutang dari tahun 2016 menjadi uang kas di tahun 2017. Hal ini tercermin dari rasio receivables turnover yang meningkat dari 7.45 di tahun 2016 menjadi 31.79 di tahun 2017. Jika dibandingkan dengan rasio rata-rata industri 1.20 dan 7.53 maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah lebih efisien dalam

mempergunakan asetnya untuk mendapatkan nilai tambah dibandingkan dengan rata-rata industri, berupa kenaikan jumlah uang kas dan berkurangnya piutang. Hal ini juga terlihat dari Return on Equity dan Return on Asset perusahaan, yang mencatatkan kenaikan di tahun 2017 dari angka sebelumnya di 2016 sehingga melebihi rata-rata industri. Hal ini disebabkan karena rasio ekuitas yang digunakan oleh pemilik perusahaan masih di bawah rata-rata industri sehingga tingkat pengembalian yang diterima atas ekuitas yang ditanamkan menjadi lebih tinggi.

2. Analisis Profitability (Returns)

Profitability	Perusahaan Konstruksi yang dianalisa		Rata2 industri konstruksi
	2017	2016	1Q 2018
Gross profit margin	15.8%	23.8%	17.1%
Operating profit margin	4.8%	3.6%	7.7%
Revenue / employee (Rp)	1,788,792,829	789,907,239	3,894,370,000
Net income / employee (Rp)	30,819,276	14,410,056	116,720,000

Rasio gross profit margin perusahaan menurun dari 23.8% di tahun 2016 menjadi 15.8% di tahun 2017, dikarenakan oleh meningkatnya Harga Pokok Penjualan (HPP) di 2017 melebihi kenaikan Pendapatan Usaha. Sementara itu, operating profit margin perusahaan meningkat sedikit di tahun 2017 menjadi 4.8 % dibandingkan 3.6% di tahun 2016, dikarenakan kenaikan Pendapatan Usaha melebihi kenaikan beban administrasi dan umum. Hanya saja, kedua rasio profit margin perusahaan adalah di bawah rata-rata industri, karena perusahaan memiliki rasio beban administrasi dan umum terhadap penjualan yang lebih besar dibandingkan rata-

rata industri. Hal ini terlihat dari produktifitas pegawai perusahaan yang lebih kecil dibandingkan rata-rata industri, dimana perusahaan hanya mencapai revenue/employee kurang lebih Rp 1 miliar per pegawai dibandingkan Rp 3.9 miliar per pegawai untuk rata-rata industri. Kemudian dari rasio net income/employee perusahaan juga hanya mencapai laba bersih kurang lebih sebesar Rp31 juta per pegawai dibandingkan dengan kurang lebih Rp117 juta per pegawai untuk rata-rata industri. Hal ini berarti perusahaan masih kurang menghasilkan keuntungan di tahun 2017 dibandingkan dengan rata-rata industri.

3. Analisis Keuntungan Pinjaman (Financial Leverage)

Financial Leverage	Perusahaan Konstruksi yang dianalisa		Rata2 industri konstruksi
	2017	2016	1Q 2018
Leverage ratio (debt/equity)	2.14	3.24	1.27
Interest coverage ratio (sales/interest payment)	2.02	1.52	13.86
Debt service ratio (net income/interest payment)	0.37	0.26	6.26

Perusahaan berhasil menurunkan leverage ratio menjadi 2.14 di tahun 2017 dari 3.24 di tahun 2016, melalui pelunasan hutang bank yang cukup signifikan. Tetapi leverage ratio perusahaan masih lebih besar dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 1.27. Hal ini disebabkan karena perusahaan menggunakan lebih banyak hutang untuk pedanaan aktifitasnya dibandingkan dengan rata-rata industri. Di sisi lain, interest coverage ratio perusahaan meningkat menjadi 2.02 di tahun 2017 dari 1.52 di tahun 2016. Hal ini disebabkan karena kenaikan Pendapatan Usaha

lebih banyak daripada kenaikan beban bunga bank. Tetapi interest coverage ratio perusahaan masih jauh lebih rendah dibanding rata-rata industri sebesar 13.86. Demikian pula dengan debt service ratio perusahaan, meskipun berhasil meningkat di tahun 2017 menjadi 0.37 dari 0.26 di tahun 2016, angka ini masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 6.26. Hal ini disebabkan karena perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang untuk membiayai aktifitasnya, sehingga bunga bank yang harus dibayar pun menjadi cukup besar.

4. Analisis Likuiditas

Liquidity	Perusahaan Konstruksi yang dianalisa		Rata2 industri konstruksi
	2017	2016	1Q 2018
Current ratio (current assets/current liabilities)	1.12	1.07	
Quick ratio (cash+receivables/current liabilities)	0.43	0.21	0.3
Cash ratio	0.32	0.06	

Secara umum perusahaan memiliki kinerja likuiditas yang cukup baik di tahun 2017 dan meningkat dari tahun 2016. Quick ratio perusahaan juga mencapai 0.43 di tahun 2017, lebih besar dari rata-rata industri sebesar 0.3. hal ini disebabkan karena perusahaan berhasil meningkatkan aset lancarnya, terutama arus kasnya di tahun 2017, seperti yang telah kita bahas pada poin nomer 1 di atas.

2. Di sisi lain perusahaan memiliki kinerja profitability yang masih di bawah rata-rata industri. Meskipun pendapatan usaha meningkat pesat, beban-beban usaha seperti Harga Pokok Penjualan dan beban administrasi dan umum juga ikut meningkat, bahkan pada tingkat yang lebih besar daripada Pendapatan Usaha. Kemudian produktifitas pegawai perusahaan juga masih lebih kecil dibandingkan rata-rata industri, karena rasio beban pegawai yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri.
3. Kemudian perusahaan juga memiliki kinerja financial leverage yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri. Beban bunga yang terlalu tinggi akibat besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktifitas perusahaan, membuat perusahaan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada Perusahaan Konstruksi ini, maka dapat disimpulkan:

1. Perusahaan memiliki kinerja efisiensi dan likuiditas yang cukup baik, meningkat di tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun 2016, dan di atas rata-rata industri. Hal ini terutama didorong oleh keberhasilan perusahaan meningkatkan jumlah arus kas yang diperoleh

terlalu terbebani dan menjadi resiko untuk perusahaan.

kenaikan Harga Pokok Penjualan dapat ditekan dan/atau dikurangi.

Saran

1. Perusahaan perlu mempertahankan kinerja likuiditasnya dengan terus berusaha meningkatkan arus kas yang diperoleh dibandingkan dengan piutang. Kemudian perusahaan juga dapat terus mengejar peluang konversi piutang yang masih outstanding agar menjadi arus kas.
2. Perusahaan perlu mengurangi hutang yang digunakan untuk membiayai aktifitasnya. Perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan jumlah ekuitas yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan melalui pengurangan atau penahanan dividen selama 2 sampai 3 tahun ke depan supaya laba ditahan dapat dimaksimalkan untuk pembiayaan aktifitas. Perusahaan juga sebaiknya mencari alternatif pembiayaan yang lebih efisien dan memberikan bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan sumber pembiayaan saat ini, supaya beban bunga juga dapat dikurangi dan resiko default menjadi berkurang.
3. Perusahaan perlu melakukan efisiensi untuk mengurangi beban usaha dan/atau membuat aset yang dimiliki menjadi lebih produktif. Perlu dipertimbangkan untuk mengefisienkan jumlah pegawai yang dimiliki atau melihat peluang-peluang untuk mencari sumber bahan baku atau material yang lebih efisien sehingga

REFERENSI

- [1] Brealey, Myers, Marcus. 2015. *Fundamentals of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill
- [2] Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- [3] Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan, Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- [4] Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [5] Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No. 1 – Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- [6] Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- [7] Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- [8] Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- [9] Raharjapura, Hendra Sumantri. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, Situs resmi CSI Market. www.csimarket.com
- [10] Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis IFRS 1*. Yogyakarta: Gava Media

Lampiran-1
Data Laporan Keuangan Perusahaan Konstruksi

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Disajikan dalam Rupiah dengan angka penuh, kecuali dinyatakan lain)

	2017	2016
PENDAPATAN		
Pendapatan usaha	186,034,454,184	82,150,352,810
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(156,652,235,922)	(62,618,397,460)
LABA KOTOR	29,382,218,262	19,531,955,350
BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM		
Beban pegawai	6,040,959,128	4,653,695,349
Beban kantor	1,503,147,600	1,084,239,412
Beban kendaraan/perjalanan dinas	736,607,232	774,222,021
Beban bank	8,666,149,568	5,772,963,785
Beban umum lain-lain	3,558,965,011	4,262,682,986
Total beban administrasi dan umum	20,505,828,539	16,547,803,553
LABA USAHA	8,876,389,723	2,984,151,797
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Pendapatan lain-lain	126,682,542	795,412,077
Beban lain-lain	(726,988,647)	(749,123,595)
Total Pendapatan (beban) lain-lain bersih	(600,306,105)	46,288,482
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	8,276,083,618	3,030,440,279
PAJAK PENGHASILAN		
Pajak penghasilan - kini	(945,654,250)	(829,086,998)
Pajak penghasilan - final	(4,125,224,677)	(702,707,449)
Total pajak penghasilan	(5,070,878,927)	(1,531,794,447)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	3,205,204,691	1,498,645,832
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	3,205,204,691	1,498,645,832

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah dengan angka penuh, kecuali dinyatakan lain)

	2017	2016
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	16,907,814,783	4,311,064,430
Piutang usaha	2,457,822,321	8,081,740,285
Piutang pihak berelasi	3,371,131,168	2,923,199,620
Piutang lain-lain	22,550,000	15,150,000
Pajak dibayar dimuka	2,122,942,178	1,800,531,252
Pekerjaan dalam proses	34,002,546,815	60,274,188,384
Total aset lancar	58,884,807,265	77,405,873,971
Aset Tidak Lancar		
Aset tetap	16,441,114,569	14,733,203,083
Investasi pada entitas asosiasi	2,677,482,293	2,677,482,293
Total aset tidak lancar	19,118,596,862	17,410,685,376
TOTAL ASET	78,003,404,127	94,816,559,347
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas Lancar		
Hutang usaha	4,766,520,603	10,776,333,875
Hutang kepada pihak berelasi	263,380,300	-
Hutang lain-lain	15,403,332	14,126,035
Hutang pajak	12,334,158	4,883,836
Biaya yang masih harus dibayar	502,390,736	-
Hutang jangka panjang jatuh tempo satu tahun	604,502,524	213,315,600
Hutang dividen	240,415,097	-
Hutang bank	46,235,238,878	61,021,017,413
Total Liabilitas Lancar	52,640,185,628	72,029,676,759
Liabilitas Tidak Lancar		
Kewajiban imbalan pasca kerja	28,505,998	324,809,536
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	475,368,935	73,597,718
Total tidak Liabilitas Lancar	503,874,933	398,407,254
Total Liabilitas	53,144,060,561	72,428,084,013
Ekuitas		
Modal	10,000,000,000	10,000,000,000
Saldo laba		
Dicadangkan	11,654,138,876	10,889,829,502
Belum dicadangkan	3,205,204,691	1,498,645,832
Total Ekuitas	24,859,343,567	22,388,475,334
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	78,003,404,127	94,816,559,347

Published by: Institute of Development, Research and Community Services, LP3M.

School of Information Systems and Computing, STMIK Jayakarta

Telp. +62-21-3905050, URL: <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar>

Email: jisamar@stmikjayakarta.ac.id, jisamar2017@gmail.com